

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Mijen merupakan salah satu pasar yang berada di kabupaten Kudus, tepatnya di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu. Sebelum tahun 1997, pasar ini berada di dekat Puskesmas Kaliwungu, kemudian setelah itu, pasar ini pindah tepat di belakang Terminal Bus Kaliwungu. Pasar ini telah mengalami 3 kali renovasi, yang terakhir terjadi pada tahun 2017 untuk bagian los. Adapun struktur organisasi di Pasar Mijen berada di bawah Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Di dalamnya terdapat koordinator pasar, petugas administrasi, petugas pemungut retribusi dan petugas kebersihan.

Pasar Mijen memiliki sekitar 700 pedagang yang beroperasi rata-rata mulai habis subuh hingga jam 2 siang. Memiliki 496 los dan 88 kios yang terdaftar. Pasar ini masuk dalam kategori pasar ecer karena rata-rata pedagang mengambil barang dagangannya di pasar-pasar grosir di sekitar Kudus untuk kemudian dijual kembali di pasar ini.¹

Pedagang di Pasar Mijen terdiri dari pedagang laki-laki dan didominasi oleh pedagang perempuan. Terdapat sekitar 525 pedagang perempuan dengan berbagai pendapatan, usia dan pendidikan di Pasar Mijen. Pedagang perempuan mendominasi di semua jenis barang dagangan, baik itu pakaian, sembako, sayuran dan sebagainya. Mereka rata-rata juga mempunyai jam kerja yang sama dengan pedagang laki-laki, bahkan terkadang lebih. Meskipun sebenarnya perempuan memiliki peran ganda di rumah dan di tempat kerja, namun curahan jam kerja mereka di pasar tergolong tinggi.

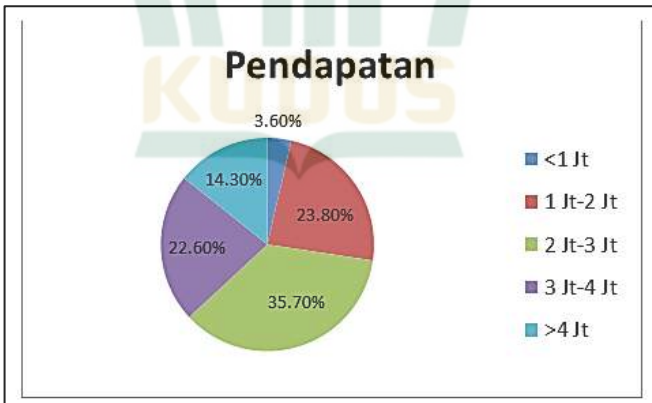
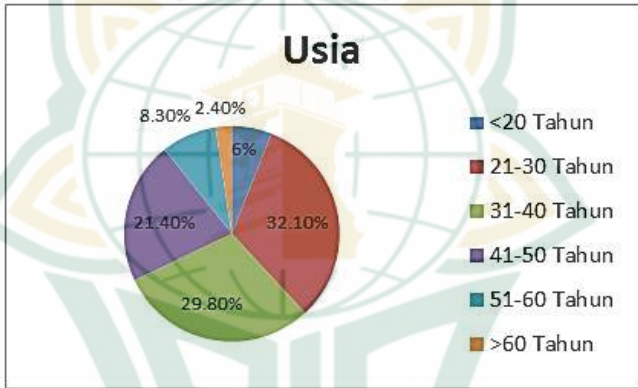
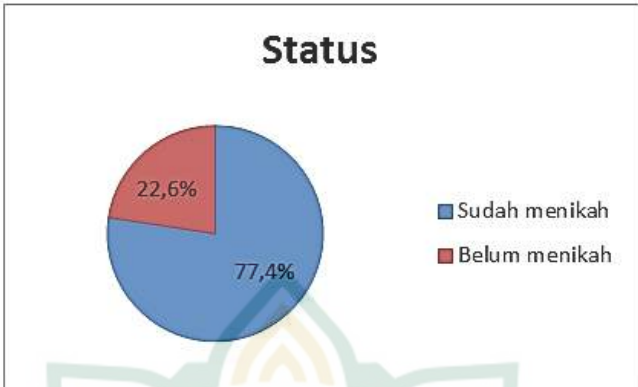
B. Gambaran Umum Responden

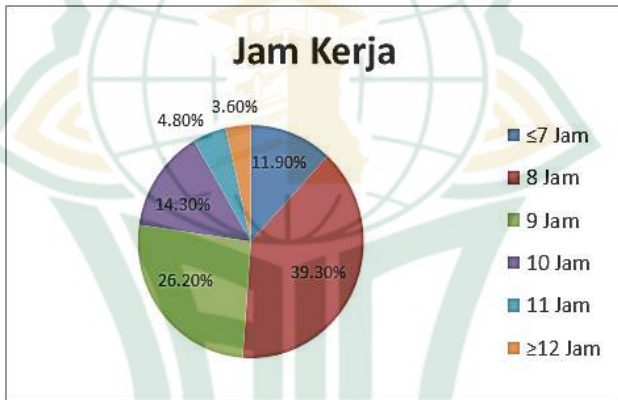
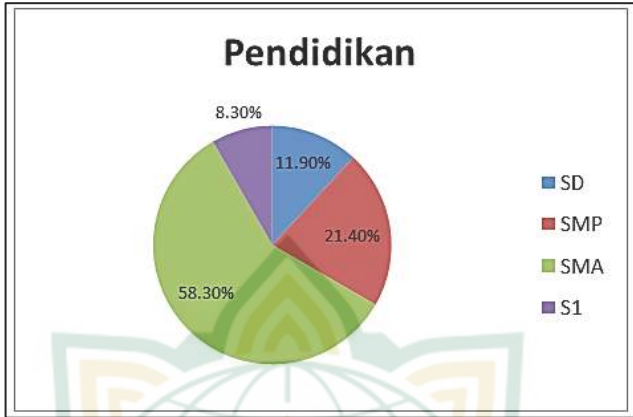
Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan sebanyak 84 kuesioner kepada pedagang di Pasar Mijen Kudus. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 25 April 2020. Adapun gambaran responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Ansori, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2021.

Tabel 4.1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Status		
Sudah menikah	65	77,4%
Belum menikah	19	22,6%
Total	84	100%
Usia		
<20 Tahun	5	6%
21-30 Tahun	27	32,1%
31-40 Tahun	25	29,8%
41-50 Tahun	18	21,4%
51-60 Tahun	7	8,3%
>60 Tahun	2	2,4%
Total	84	100%
Pendapatan		
<1 Jt	3	3,6%
1 Jt-2 Jt	20	23,8%
2 Jt-3 Jt	30	35,7%
3 Jt-4 Jt	19	22,6%
>4 Jt	12	14,3%
Total	84	100%
Pendidikan		
SD	10	11,9%
SMP	18	21,4%
SMA	49	58,3%
S1	7	8,3%
Total	84	100%
Jam Kerja		
≤7 Jam	10	11,9%
8 Jam	33	39,3%
9 Jam	22	26,2%
10 Jam	12	14,3%
11 Jam	4	4,8%
≥12 Jam	3	3,6%
Total	84	100%





Berdasarkan data responden pada saat pengisian kuesioner ini, sebagian besar responden sudah menikah sebanyak 65 orang (77,4%) dan sisanya sebanyak 19 orang (22,6%) yang belum menikah. Usia responden sebagian besar berumur 21-30 tahun sebanyak 27 orang (32,1%), disusul responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang (29,8%), kemudian responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 18 orang (21,4%), responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 7 orang (8,3%), responden dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang (6%), dan paling sedikit responden dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 2 orang (2,4%).

Pendapatan sebagian besar responden adalah 2 jt-3 jt sebanyak 30 orang (35,7%), disusul 1 jt- 2jt sebanyak 20 orang (23,8%), kemudian 3 jt -4 jt sebanyak 19 orang (22,6%), lebih dari 4 jt sebanyak 12 orang (14,3%), dan paling sedikit kurang dari 1 jt sebanyak 3 orang (3,6%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 49 orang (58,3%), disusul SMP sebanyak 18 orang (21,4%), SD sebanyak 10 orang (11,9%), dan paling sedikit S1 sebanyak 7 orang (8,3%).

Pedagang wanita di Pasar Mijen sebagian besar bekerja 8 jam perhari sebanyak 33 orang (39,3%), disusul yang bekerja 9 jam perhari sebanyak 22 orang (26,2%), jam kerja 10 jam perhari sebanyak 12 orang (14,3%), jam kerja kurang dari 7 jam perhari sebanyak 10 orang (11,9%), jam kerja 11 jam perhari sebanyak 4 orang (4,8%), dan paling sedikit pada jam kerja lebih dari 12 jam perhari sebanyak 3 orang (3,6%).

C. Hasil Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban kuesioner yang diambil dari responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanggapan responden tentang pendapatan (X_1)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang pendapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Tentang Pendapatan (X_1)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x Frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	45	33	6	0	0	375	4,46
Butir 2	39	32	9	4	0	358	4,26
Butir 3	43	36	5	0	0	374	4,45
						1107	4,39

Sumber: Hasil SPSS 21 yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 tentang jawaban responden mengenai modal dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju tingkat pendapatan yang mereka peroleh mempengaruhi keputusan responden dalam mencurahkan waktu kerjanya di pasar.

b. Tanggapan responden tentang usia (X_2)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Tentang Usia (X_2)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x Frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	34	40	10	0	0	360	4,28
Butir 2	27	52	5	0	0	358	4,26
Butir 3	32	30	20	2	0	344	4,09
						1062	4,2

Sumber: Hasil SPSS 21 yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jawaban responden mengenai usia dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju usia responden akan menjadi pertimbangan dalam keputusan responden dalam mencurahkan waktu kerjanya di pasar.

c. Tanggapan responden tentang pendidikan (X_3)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Tanggapan responden tentang pendidikan (X_3)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x Frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1	376	4,47

Butir 1	52	22	8	2	0	380	4,52
Butir 2	52	24	8	0	0	374	4,45
Butir 3	43	36	5	0	0	1130	4,48
						376	4,47

Sumber: Hasil SPSS 21 yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 tentang jawaban responden mengenai pendidikan dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju pendidikan akan membantu responden dalam menjalankan aktivitasnya di pasar sehingga memberikan pengaruh terhadap curahan jam kerja responden setiap harinya.

- d. Tanggapan responden tentang curahan jam kerja (Y)
Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tentang Curahan Jam Kerja (Y)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x Frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	47	29	8	0	0	375	4,46
Butir 2	47	30	7	0	0	376	4,47
Butir 3	40	40	4	0	0	372	4,42
						1123	4,45

Sumber: Hasil SPSS 21 yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tentang jawaban responden mengenai curahan jam kerja dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju jam kerja yang dicurahkan setiap harinya sudah sesuai dengan pendapatan, usia dan pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan jawaban yang diberikan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas masing-masing item pertanyaan pada seluruh variabel penelitian sebelum dilakukan analisis selanjutnya.

a. Uji validitas

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan	X1.1	0,765	0,214	Valid
	X1.2	0,846	0,214	Valid
	X1.3	0,757	0,214	Valid
Usia	X2.1	0,624	0,214	Valid
	X2.2	0,827	0,214	Valid
	X2.3	0,853	0,214	Valid
Pendidikan	X3.1	0,860	0,214	Valid
	X3.2	0,809	0,214	Valid
	X3.3	0,633	0,214	Valid
Curahan jam kerja	Y.1	0,835	0,214	Valid
	Y.2	0,803	0,214	Valid
	Y.3	0,656	0,214	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,214$), yang berarti masing-masing item dari variabel pendapatan, usia, pendidikan dan curahan jam kerja adalah valid. Dengan demikian, syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Pendapatan	0,692	0,6	Reliabel
Usia	0,638	0,6	Reliabel
Pendidikan	0,662	0,6	Reliabel
Curahan jam kerja	0,652	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel pendapatan, usia, pendidikan dan curahan jam kerja memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

3. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data dari pendapatan, usia, pendidikan dan curahan jam kerja. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Statistik DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Pendapatan (X1)	84	9	15	13.18	1.651
Usia (X2)	84	9	15	12.64	1.603
Pendidikan (X3)	84	8	15	13.45	1.586
Curahan Jam Kerja (Y)	84	10	15	13.37	1.463
Valid N (listwise)	84				

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kisaran empiris antara 9 sampai 15 dengan nilai rata-rata sebesar 13,18 dan standar deviasi sebesar 1,651. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel

pendapatan adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban pendapatan antar responden.

Usia memiliki kisaran empiris antara 9 sampai 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,64 dan standar deviasi sebesar 1,603. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel usia adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban usia antar responden.

Pendidikan memiliki kisaran empiris antara 8 sampai 15 dengan nilai rata-rata sebesar 13,45 dan standar deviasi sebesar 1,586. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel pendidikan adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban pendidikan antar responden.

Curahan jam kerja memiliki kisaran empiris antara 10 sampai 15 dengan nilai rata-rata sebesar 13,37 dan standar deviasi sebesar 1,463. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel curahan jam kerja adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban curahan jam kerja antar responden.

- 4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.057	1.231		2.484	.015		
Pendapatan (X1)	.266	.087	.301	3.047	.003	.675	1.481
Usia (X2)	.185	.085	.202	2.17	.033	.757	1.321

				0			
Pendidikan (X3)	.332	.086	.360	3.842	.000	.749	1.335

Dari tabel 4.9 di atas terlihat pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas untuk model persamaan yang digunakan. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas terpenuhi.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.454	1.081	2.149

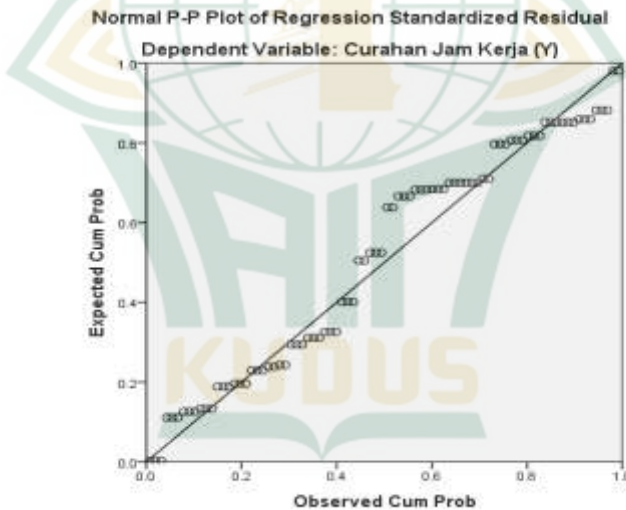
Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,149. Adapun nilai dU pada tabel adalah 1,72. Nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU ($1,72 < 2,149 < 2,28$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada pengujian tersebut. Dengan demikian, asumsi autokorelasi terpenuhi.

c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06126279
	Absolute Differences	
Most Extreme Positive		.145
Differences Negative		-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059



Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig dari test statistik adalah 0,059 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, pada kurva di atas menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka

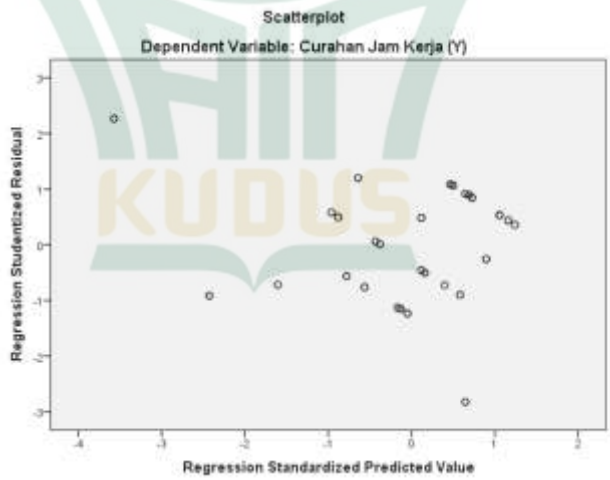
dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.425	4.092		-.104	.918
Pendapatan (X1)	.103	.291	.048	.355	.724
Usia (X2)	.202	.283	.091	.713	.478
Pendidikan (X3)	-.167	.287	-.074	-.580	.564



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel bebas lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jika dilihat dari grafik, maka tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

D. Analisis Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi. Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan, usia dan pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.057	1.231		2.484	.015
Pendapatan (X1)	.266	.087	.301	3.047	.003
Usia (X2)	.185	.085	.202	2.170	.033
Pendidikan (X3)	.332	.086	.360	3.842	.000

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,057 + 0,266 X_1 + 0,185 X_2 + 0,332 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat di artikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,057 menyatakan bahwa jika variabel *independent* dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata curahan jam kerja pedagang wanita sebesar 3,057
2. Koefisien regresi pendapatan (X₁) 0,266 menyatakan bahwa jika pendapatan dinaikkan 100% maka akan meningkatkan curahan jam kerja pedagang wanita sebesar 26,6%

3. Koefisien regresi usia (X_2) 0,185 menyatakan bahwa jika usia pedagang bertambah 100% maka akan meningkatkan curahan jam kerja pedagang wanita sebesar 18,5%
4. Koefisien regresi pendidikan (X_3) 0,332 menyatakan bahwa jika taraf pendidikan meningkat 100% maka akan meningkatkan curahan jam kerja pedagang wanita sebesar 33,2%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.454	1.081

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,688. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tinggi. Nilai adjusted R square sebesar 0,454 mengandung arti bahwa 45,4% variasi tingginya curahan jam kerja pedagang wanita bisa dijelaskan oleh variabel pendapatan, usia dan pendidikan. Sedangkan sisanya 54,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pendapatan, usia dan pendidikan.

2. Uji F

Tabel 4.15
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	84.078	3	28.026	23.984	.000 ^b	.000 ^b
Residual	93.481	80	1.169			
Total	177.560	83				

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 23,984 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan, usia dan pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita.

3. Uji partial (uji t)

Tabel 4.16
Tabel Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
Pendapatan	3,047	0,003	Signifikan
Usia	2,170	0,033	Signifikan
Pendidikan	3,842	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan seagai berikut:

a. Pengaruh pendapatan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita

Berdasarkan tabel di atas diketahui varibel pendapatan (X_1) mempunyai t hitung sebesar 3,047 dengan probabilitas (sig) 0,003. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,003 < 0,05$), sehingga variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita.

b. Pengaruh usia terhadap curahan jam kerja pedagang wanita

Berdasarkan tabel di atas diketahui varibel usia (X_2) mempunyai t hitung sebesar 2,170 dengan probabilitas (sig) 0,033. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,033 < 0,05$), sehingga variabel usia berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita.

c. Pengaruh pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita

Berdasarkan tabel di atas diketahui varibel pendidikan (X_3) mempunyai t hitung sebesar 3,842 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel

pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Wanita

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita. Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin besar pendapatan maka semakin tinggi curahan jam kerja pedagang wanita di pasar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marita, Waridin yang menyatakan bahwa upah atau pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja di mana pendapatan merupakan balas jasa dari waktu yang dicurahkan dalam bekerja sehingga peningkatan curahan jam kerja akan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan yang diterima.²

Menurut Novita Eliana dan Rita Ratina, besarnya upah yang diterima merupakan faktor pemicu bagi wanita untuk mencurahkan waktunya untuk bekerja, semakin tinggi hari kerja yang miliki maka akan semakin tinggi pula upah yang diterimanya. Wanita akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila tingkat upah yang ditawarkan meningkat.³ Hal ini sejalan dengan teori penawaran tenaga kerja yang menyebutkan bahwa curahan jam kerja akan meningkat apabila tingkat upah bertambah. Peningkatan curahan kerja sejalan dengan tingkat upah akan terus bertambah sampai pada titik maksimum tertentu. Pada titik maksimum ini, apabila tingkat upah terus meningkat maka curahan jam kerja akan mengalami penurunan.

²Marita dan Waridin, "Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 1 (2013): 1-13.

³Novita Eliana dan Rita Ratina, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita", *Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman*, no. 2 (2014): 11-18

2. Pengaruh Usia terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Wanita

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita. Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin besar usia maka semakin tinggi curahan jam kerja pedagang wanita di pasar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Kaufman dan Hotchkiss dalam Reikha Habibah Yusfi yang mengatakan bahwa pada usia pertengahan penawaran tenaga kerja akan meningkat, selanjutnya pada usia yang lebih lanjut akan membuat kemampuannya berkurang sehingga mengurangi penawaran kerjanya.⁴

Wambraw mengemukakan bahwa dari sisi kelompok umur, diketahui bahwa tingkat partisipasi bekerja penduduk wanita meningkat seiring dengan perkembangan umur. Namun demikian pada umur tertentu tingkat partisipasinya mencapai titik optimal kemudian menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur 60-an.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita. Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi curahan jam kerja pedagang wanita di pasar. Hasil ini sesuai dengan Sarmi Maniar Berliana dan Lukmi Ana Purbasari yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor kuat yang mempengaruhi jumlah jam kerja wanita dalam seminggu. Dengan

⁴Reikha Habibah Yusfi dan Achma Hendra Setiawan, "Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di Kota Magelang", *Diponegoro Journal of Economics* 3, no. 1 (2014): 1-10.

pendidikan yang lebih tinggi wanita dapat memiliki alternatif pilihan pekerjaan yang lebih layak.⁵

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan cenderung memiliki pekerjaan yang dapat lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, tingkat pendidikan tenaga kerja wanita dapat mempengaruhi jumlah jam kerja mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, makin layak pula pekerjaan yang didapatkan oleh mereka.

4. Pengaruh Pendapatan, Usia, Dan Pendidikan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa 45,4% curahan jam kerja wanita dipengaruhi oleh pendapatan, usia dan pendidikan. Pendapatan merupakan salah satu faktor pendorong seorang wanita meningkatkan partisipasinya di dunia kerja. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula jam kerja yang dicurahkan. Adapun usia akan menambah pengalaman kerja seseorang. Selain itu, semakin menginjak usia dewasa maka seseorang akan dihadapkan dengan semakin banyaknya kebutuhan hidup sehingga mengharuskan seseorang untuk menambah jam kerjanya untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

Pendidikan akan memberikan bekal seseorang untuk dapat mengelola suatu pekerjaan. Pendidikan memberikan seseorang *soft skill* yang akan berguna dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pendidikan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi untuk dapat diterima di pekerjaan tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dipercaya orang untuk mengerjakan lebih banyak hal sehingga menambah partisipasi seseorang dalam bekerja. Oleh karena itu, pendidikan memberikan andil pada curahan waktu kerja seseorang.

⁵Sarmi Maniar Berliana dan Lukmi Ana Purbasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin dalam Seminggu di Indonesia (Analisis Data Sakernas)", *Jurnal Ilmiah Widya*, no. 4 (2016): 1-6